



MEREKONTRUKSI BALE SIPON MENJADI “LITTLE UBUD” : Potensi Dan Peluang Pengembangannya

Yoyok Antoni*, Ayu Gardenia Lantang

Politeknik Pariwisata Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

Kata Kunci

Kata kunci:

Location
Quotient (LQ),
Indeks
Spesialisasi,
Shift Share

Abstrak

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah mengetahui potensi dan peluang Bale Sipon sebagai alternatif destinasi wisata “Little Ubud” di Sedau Narmada, dan untuk mengetahui perhitungan Location Quotient (LQ), Indeks Spesialisasi, Shift Share dalam menganalisis potensi dan peluang. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif ini didasarkan pada perhitungan Indeks Spesialisasi, Location Quotient (LQ), dan Shift Share. dengan menganalisa hasil perhitungan menggunakan data PDRB dan ketenagakerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $LQ > 1$, yang artinya bahwa sektor basis, yang berarti wilayah tersebut memiliki keunggulan komparatif dan dapat mengekspor produk atau jasanya ke luar daerah. Sedangkan nilai Indeks Spesialisasi menunjukkan nilai mendekati 0, yakni bahwa struktur ekonomi wilayah tersebut mirip atau tidak terspesialisasi secara signifikan dibandingkan dengan wilayah pembanding. Sebaran kegiatan ekonominya cenderung merata. Dan nilai Shift Share menunjukkan sektor unggulan dengan daya saing tinggi ($LQ > 1$; Differential Shift yang positif yakni sektor pertanian dalam arti luas, industri pengolahan, listrik dan gas, pengaduan air, konstruksi, perdagangan besar dan lainnya, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi, makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa Kesehatan dan kegiatan social serta jasa lainnya. Secara umum untuk pengembangan pariwisata di Lombok Barat, berdasarkan analisis LQ, indeks spesialisasi dan shift share dapat dilakukan, khususnya peluang dan pengembangan Bale Sipon di desa wisata Sedau, dengan memperhatikan isu-isu aksesibilitas, amenitas, atraksi, keterlibatan stakeholder (pemerintah dan masyarakat) dan perguruan tinggi.

Keywords

Keywords:

Specialization
Index, Location
Quotient (LQ),
Shift Share

Abstract

The purpose of this research was to determine the potential and opportunities of Bale Sipon as an alternative "Little Ubud" tourist destination in Sedau Narmada. Furthermore, the Location Quotient (LQ), Specialization Index, and Shift Share calculations were used to analyze these potential and opportunities. This research was quantitative and descriptive. This quantitative research was based on the Specialization Index, Location Quotient (LQ), and Shift Share calculations, analyzing the results using GRDP and employment data. The results showed that the LQ value was greater than 1, indicating a basic sector, meaning the region has a comparative advantage and can export its products or services outside the region. Meanwhile, a Specialization Index value approaching 0 indicates that the region's economic structure is similar or not significantly specialized compared to the comparison region. The distribution of economic activities tends to be even. And the Shift Share value indicates a leading sector with high competitiveness ($LQ > 1$; positive Differential Shift, namely the agricultural sector in a broad sense, processing industry, electricity and gas, water supply, construction, wholesale trade and others, transportation and warehousing, provision of accommodation, food and beverages, information and communication, company services, health services and social activities and other services. In general, for tourism development in West Lombok, based on the LQ analysis, specialization index and shift share can be carried out, especially the opportunities and development of Bale Sipon in the Sedau tourist village, by paying attention to issues of accessibility, amenities, attractions, stakeholder involvement (government and community) and universities.

*Corresponding Author: **Yoyok Antoni**, Politeknik Pariwisata Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

Email: yoyok.antoni@ppl.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v12i1.1011>

History Artikel: Received: 11 Januari 2026 | Accepted: 29 Maret 2026

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata juga merupakan sektor yang cukup menjanjikan dan dapat menjadi strategi bagi negara untuk mengembangkannya karena dapat menambah sumber pajak dan pendapatan bagi negara. Kepariwisata di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Tidak hanya mendatangkan manfaat bagi negara, pengembangan sektor pariwisata juga bermanfaat untuk masyarakat karena dengan adanya pariwisata secara tidak langsung masyarakat akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata tersebut, sehingga ada wujud timbal balik antara masyarakat dan pariwisata.

Pada tahun 2024 indeks daya saing pariwisata Indonesia naik ke posisi 22 posisi dalam kategori Travel and Tourism Competitive Index (TTCI) yang di rilis oleh World Economic Forum (WEF). Setelah sebelumnya diposisi 32 pada tahun 2021. Indonesia berhasil menduduki peringkat ke-22 dengan perolehan sebesar 4,46 dari 119 negara di seluruh dunia. Daya saing pariwisata meningkat, salah satunya didukung dengan ketersediaan akomodasi yang memadai dan memberikan kenyamanan. Pertumbuhan akomodasi meningkat karena didukung dengan kebijakan pemerintah terutama di sector pariwisata.

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan agar dapat bersaing dengan negara lain, pada tahun 2019 dicanangkan pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas di lima wilayah yaitu Danau Toba (Sumatera Utara), Borobudur (Jawa Tengah), Mandalika – Lombok (Nusa Tenggara Barat), Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur), dan Likupang (Sulawesi Utara). Penetapan ini adalah pengerucutan dari sebelumnya pada tahun 2017, yang menetapkan pengembangan 10 Destinasi Wisata Prioritas atau yang disebut “10 Bali Baru”. Konsekuensi dengan penetapan ini, maka pembangunan di 5 (lima) destinasi pariwisata prioritas dioptimalkan sarana dan prasarannya. Salah satunya adalah pembangunan akomodasi untuk mendukung pariwisata.

Menurut Suwarti dan Yuliamir (2017), menjelaskan bahwa dalam pengembangan pariwisata itu terdapat 3 unsur penting yang dibutuhkan, yaitu: 1. Manusia, adalah sebagai subjek yang utama dalam melaksanakan segala kegiatan pariwisata 2. Tempat, adalah unsur fisik yang menjadi wadah dari segala kegiatan pariwisata. 3. Waktu, adalah berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan seorang wisatawan

dalam perjalanan ke tempat wisata tersebut. Sedangkan menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Lombok sebagai salah satu destinasi wisata yang menawarkan keindahan alamnya, maka peluang dan potensi penyediaan destinasi terbaru dan keberlanjutan di kawasan ini sangat terbuka bagi para pelaku pariwisata untuk menarik wisatawan. Destinasi wisata yang ada di Sedau, yakni wisata Gunung Jae sebagai salah satu destinasi untuk tempat camping bagi wisatawan yang ingin menikmati alam dengan hamparan air. Di desa Sedau selain wisata Gunung Jae, terdapat lokasi yang dapat juga dilakukan pembangunan, pengembangan wisata alternatif dengan hamparan sawah hijau dan pemandangan gunung Rinjani, yakni Bale Sipon. Bale Sipon memiliki kesamaan dengan Ubud yang ada di Bali, sehingga mendapat julukan “little Ubud”.

Kesamaan yang dimiliki yakni pemandangan hamparan sawah yang hijau dan terasering serta pemandangan gunung Rinjani secara kasat mata dapat dinikmati oleh wisatawan. Hal ini perlu dicuatkan ke permukaan, bahwa di desa ini memiliki potensi kekayaan alam yang perlu diolah, ditata dan dikembangkan dengan melibatkan masyarakat desa, pengampu kebijakan, pokdarwis dan pelaku industri pariwisata. Tidak hanya memiliki pemandangan yang elok, namun juga perlu dieksplorasi tentang kekayaan kuliner yang ada di desa ini. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian yang mendalam tentang potensi dan peluang Bale Sipon sebagai “Little Ubud” di Sedau Narmada Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dan bersifat eksplanatori dengan menggunakan metode survei. Alasannya bahwa metode survei eksplanatori adalah metode yang memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi dengan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif ini didasarkan pada perhitungan Indeks Spesialisasi, Location Quotient (LQ), dan Shift Share. Dari perhitungan tersebut dilakukan analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini data primer dan sekunder Data primer yang diperoleh melalui dokumentasi dan observasi. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari referensi-referensi pariwisata secara umum, data PDRB, BPS provinsi NTB dan

kabupaten Lombok Barat, dan data sekunder lainnya. Kajian penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisa data indeks spesialisasi, Location Quotient dan Shift Share.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi

Berdasarkan perhitungan Location Quotient (LQ) di Lombok Barat selama 3 tahun (2022-2024), perhitungan atas dasar harga berlaku, termasuk sektor basis adalah sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum, sektor pergudangan dan transportasi serta pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di tahun 2022-2024. Sedangkan perhitungan LQ berdasarkan harga konstan, yang merupakan sektor basis di Lombok Barat adalah sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum, sektor pergudangan dan transportasi serta pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor kontruksi.

Perhitungan indeks spesialisasi terhadap 17 (tujuh belas) sektor atas dasar harga berlaku hanya yang bernilai positif saja yang dikumulatifkan, sehingga diperoleh nilai 0,00; 0,03 dan 0,02, menandakan tingkat spesialisasi sektoral di Lombok Barat tidak signifikan, hal ini berarti konsentrasi sektor ekonomi tersebar merata dalam perekonomian wilayah, dimana hanya ada beberapa sektor saja yang memiliki kekuatan basis ekonomi namun tidak dominan. Sedangkan berdasarkan atas dasar harga konstan diperoleh nilai IS selama 3 (tiga) tahun yakni 0,67; 0,04; 0,03 menandakan tingkat spesialisasi nilai indeks spesialisasi mendekati satu, maka sebaran kegiatan semakin tidak merata terhadap sektor ekonomi yang ada di daerah tersebut, artinya ada satu atau beberapa sektor yang mendominasi konsentrasi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perhitungan analisis *Shift Share* menunjukkan sektor unggulan dengan daya saing tinggi ($LQ > 1$; *Differential Shift* yang positif yakni sector pertanian dalam arti luas, industry pengolahan, listrik dan gas, pengadan air, konstruksi, perdagangan besar dan lainnya, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi, makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa Kesehatan dan kegiatan social serta jasa lainnya.

Tabel 1 Gabungan Nilai LQ dan Pergeseran Bersih (PB)

No	Sektor	LQ		PB	
		ADH Berlaku	ADH Konstan	ADH Berlaku	ADH Konstan
1	PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	LQ<1	LQ<1	PB<0	PB<0
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
4	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
5	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB>0
6	KONSTRUKSI	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL DAN MOTOR	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
8	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
9	PENYEDIAAN AKOMODASI, MAKAN DAN MINUM	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
10	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
11	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB<0
12	REAL ESTATE	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB>0
13	JASA PERUSAHAAN	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
14	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB<0
15	JASA PENDIDIKAN	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
16	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
17	JASA LAINNYA	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0

Beberapa permasalahan yang menjadi prioritas untuk pengembangan destinasi pariwisata khususnya di Bale Sipon, sebagai berikut:

Tabel 2 Masalah Prioritas

Issue	Kondisi saat ini	Kondisi yang Diharapkan
Aksesibilitas	Jalan yang masih belum layak untuk dilalui kendaraan mikro, mini dan bus Penerangan jalan (PJU) yang masih minim	Ketersediaan akses jalan yang layak bagi wisatawan dan masyarakat luas Menyediakan penerangan jalan (PJU) untuk keamanan dan kenyamanan
Amenitas	Fasilitas dasar seperti sanitasi, parkir, keamanan, tempat sampah dan informasi masih kurang	Ketersediaan sanitasi dan tempat sampah yang layak, parkir luas yang aman dan nyaman, keamanan bagi wisatawan, informasi tentang destinasi yang lengkap
Atraksi	Atraksi alam dengan pemandangan persawahan, perkebunan dan pegunungan Atraksi kuliner	Perlunya penataan destinasi dan keterlibatan masyarakat akademis dalam hal pengelolaan destinasi dan keberlanjutan serta pengayaan kuliner

Issue	Kondisi saat ini	Kondisi yang Diharapkan
Stakeholder	Dukungan dan keterlibatan dari pemerintah desa, kabupaten yang masih belum maksimal. Kerjasama dengan Lembaga seperti BUMN, BUMD yang belum nampak	Dukungan program dan material dalam penataan dan pengembangan destinasi, pengembangan SDM. Perlunya kerjasam dan keterlibatan BUMN, BUMD untuk menata dan mengembangkan destinasi pariwisata
Perguruan Tinggi	Masih minimnya keterlibatan perguruan tinggi untuk menata dan mengembangkan destinasi pariwisata yang dikembangkan oleh pokdarwis/masyarakat	Pendampingan, pengelolaan dan pengembangan melalui desa binaan, pengabdian masyarakat, problem dan solusi tugas mahasiswa di destinasi pariwisata

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai rekonstruksi Bale Sipon sebagai destinasi wisata bertema “Little Ubud” di Desa Wisata Sedau, dapat disimpulkan bahwa Bale Sipon memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berbasis alam, budaya, dan kearifan lokal. Potensi tersebut ditunjukkan melalui adanya daya tarik kawasan, peluang penataan destinasi, serta kemungkinan penguatan ekonomi masyarakat melalui aktivitas pariwisata.

Pengembangan Bale Sipon memerlukan penataan destinasi secara terpadu, terutama pada aspek aksesibilitas, amenitas, keamanan, kebersihan, informasi destinasi, area parkir, sanitasi, serta sistem pengelolaan kawasan. Selain itu, keterlibatan masyarakat, akademisi, pemerintah, BUMN, BUMD, dan pihak swasta menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pengembangan destinasi. Kolaborasi tersebut diperlukan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia, pengelolaan kawasan, pengayaan atraksi wisata, serta pengembangan kuliner lokal sebagai bagian dari identitas destinasi.

Hasil analisis Location Quotient/LQ, Indeks Spesialisasi, dan Shift Share yang menunjukkan nilai positif mengindikasikan bahwa sektor pariwisata di Bale Sipon memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, pengembangan Bale Sipon sebagai “Little Ubud” tidak hanya berpotensi meningkatkan daya tarik wisata Desa Sedau, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan wilayah dan peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

SARAN

Pengembangan Bale Sipon sebagai destinasi wisata perlu diarahkan pada prinsip pariwisata berkelanjutan dengan tetap mengedepankan kearifan lokal, pelestarian lingkungan, serta penguatan identitas budaya masyarakat setempat. Konsep “Little Ubud” sebaiknya tidak hanya dimaknai sebagai upaya peniruan model destinasi wisata lain, tetapi sebagai strategi penataan kawasan yang mampu menampilkan karakter lokal Bale Sipon secara autentik.

Pengelola destinasi bersama pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait perlu memprioritaskan penyediaan infrastruktur dasar dan fasilitas pendukung, seperti akses jalan, sanitasi, tempat sampah, area parkir, sistem keamanan, serta pusat informasi wisata. Penyediaan fasilitas akomodasi alternatif juga perlu dirancang secara hati-hati agar tidak merusak ekosistem dan karakter ruang kawasan.

Selain itu, diperlukan model pengelolaan kolaboratif yang melibatkan masyarakat, akademisi, pemerintah, BUMN, BUMD, dan sektor swasta. Bentuk kolaborasi tersebut dapat diwujudkan melalui program desa binaan, pengabdian kepada masyarakat, pendampingan pengelolaan destinasi, pelatihan sumber daya manusia, serta pengembangan produk wisata dan kuliner lokal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi pengembangan akomodasi, kuliner, branding destinasi, tata kelola berbasis masyarakat, serta dampak ekonomi pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar Bale Sipon. Kajian lanjutan tersebut penting untuk memperkuat dasar perencanaan dan pengembangan Bale Sipon sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Penataan dan pengembangan Bale Sipon lebih mengedepankan pada kearifan lokal dan prinsip sustainable tourism atau pariwisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Yoyok., Dewata, Dimas Purnama., 2024, Laporan Penelitian Pemetaan Potensi Glamour Camping di Kawasan Destinasi Pariwisata Lombok, Politeknik Pariwisata Lombok
- Kiriman, Meisye., S.M Engka, Daisy., Tolosang, Krest D. Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus di Pulau Siau) Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi Volume 23 No.6 Juli 2023
- Kumala, Muktiyah., Soelistyo, Aris., Nuraini, Ida., Analisis Potensi Sektor Pariwisata sebagai Sektor Unggulan di Wilayah Jawa Timur., Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 4 Tahun 2017 Hal.474-481
- Lombok Barat Dalam Angka 2022, <https://lombokbaratkab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/bc3a3a5180ecdd9e1c0d4179/kabupaten-lombok-barat-dalam-angka-2022.html>
- Lombok Barat Dalam Angka 2023, <https://lombokbaratkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/13244043b8e21d7565606614/kabupaten-lombok-barat-dalam-angka-2023.html>
- Lombok Barat Dalam Angka 2024, <https://lombokbaratkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/82bb6757a903df0f1fc2ae23/kabupaten-lombok-barat-dalam-angka-2024.html>
- Mastika, I Ketut., Sasongko, Julianto., Didik Eko, Wahyuni, Sri., Potensi dan Peluang Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bondowoso., repository.unej.ac.id/handle/123456789/100953
- Nikodimus, Implementasi Kebijakan Pariwisata Desa: Tantangan dan Peluang di Desa Ensaid Panjang., Volume: 22 Nomor 2. September 2024 P-ISSN: 1693-0762 E-ISSN: 2599-3518
- Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2022, <https://ntb.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/81b407c481be37affd75d6f5/provinsi-nusa-tenggara-barat-dalam-angka-2022.html>
- Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2023, <https://ntb.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/4be8aa62e831b61d13521816/provinsi-nusa-tenggara-barat-dalam-angka-2023.html>
- Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2024, <https://ntb.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/375b8367273e8c7900e8174e/provinsi-nusa-tenggara-barat-dalam-angka-2024.html>
- Rahmah, Melyda., Malihah, Lola., Karimah, Husna., Analisis Peluang dan Tantangan Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Banjar, DOI: <https://doi.org/10.47441/jkp.v18i1.344> VOL 18 NO 2 (2023): JURNAL KEBIJAKAN PEMBANGUNAN VOL.18 NO.2 DESEMBER 2023
- Saputriningsih, Mitha., Gamal Rindarjono, Mohammad., Budhi Ajar, Seno., 2021, “Analisis Potensi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar, <https://jurnal.uns.ac.id/geadidaktika/article/viewFile/46881/35424>
- Setiawan, Iwan., “Potensi Destinasi Wisata di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi” PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat ISBN: 978-979-3649-81-8 Hal1 P